



Article

Model Pendampingan *Digital Payment* sebagai Instrumen Pemberdayaan UMKM Desa dalam Mendukung *Smart Village*

Hadi Jayusman^{1,*}, Rosyid R. Al-Hakim², Fadia Y. Lusiana³

1,2 Departemen Sistem Informasi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

3 Departemen Manajemen, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

* Correspondence: hadijayusman@uhb.ac.id

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in strengthening the village economy; however, many rural MSMEs still face limitations in adopting digital technology, particularly in payment systems. This community service program aimed to assist MSMEs in Desa Rancamaya, Cilongok District, Banyumas Regency, Central Java, through the implementation of the Indonesian Quick Response Code Standard (QRIS) as part of the Smart Village initiative. The program involved 20 MSME actors and was conducted over one week using a participatory mentoring approach with a one-group pretest-posttest design. Data were collected through questionnaires and interviews to evaluate changes before and after QRIS implementation. The evaluation indicators included business turnover, number of daily transactions, payment convenience, and digital literacy. Descriptive analysis showed improvements across all indicators after the adoption of QRIS. MSMEs experienced increased transaction efficiency, higher transaction volumes, improved customer convenience, and enhanced digital literacy. The results indicate that QRIS adoption contributes positively to MSME empowerment and supports the development of a digital economic ecosystem at the village level. This community service activity demonstrates that simple and practical digital interventions can effectively support the implementation of Smart Village programs and enhance the readiness of rural MSMEs in the digital economy.*

Received: 31 January 2026

Revised: 2 February 2026

Accepted: 7 February 2026

Published: 10 February 2026



Copyright: © 2026 by the authors.

License Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Keywords: *Community Service; MSMEs; QRIS; Digital Payment; Smart Village*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian desa yang berperan strategis dalam penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, serta pengurangan kesenjangan ekonomi wilayah (Setianto et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar UMKM desa masih menghadapi keterbatasan dalam adopsi teknologi digital, khususnya pada aspek sistem pembayaran, yang berdampak pada rendahnya efisiensi transaksi dan keterbatasan akses pasar (Risma et al., 2025; Setianto et al., 2025).

Sejalan dengan agenda transformasi digital perdesaan, pemerintah melalui program *Smart Village* mendorong desa untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, aktivitas ekonomi, serta tata kelola desa (Susilowati et al., 2025). Salah satu elemen penting dalam ekosistem *Smart Village* adalah digitalisasi transaksi ekonomi masyarakat desa, termasuk UMKM, melalui sistem pembayaran non-tunai yang aman, mudah, dan terstandarisasi (Alhari et al., 2022).

QR Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR hadir sebagai solusi dalam mendukung digitalisasi transaksi UMKM. QRIS memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran non-tunai secara praktis tanpa memerlukan infrastruktur teknologi yang kompleks (Chohan et al., 2022). Bagi UMKM desa, penerapan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan literasi digital dan adaptasi terhadap ekosistem ekonomi digital (Sulistyaningsih & Hanggraeni, 2022).

Meskipun implementasi QRIS telah banyak didorong di berbagai wilayah, masih terbatas kajian pengabdian kepada masyarakat yang secara sistematis mengevaluasi dampak pendampingan QRIS terhadap peningkatan kinerja UMKM desa dalam konteks *Smart Village*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dan evaluasi penerapan QRIS pada UMKM di Desa Rancamaya, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan ekosistem *Smart Village*.

Metode

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rancamaya, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah pada Bulan Januari 2026, dengan melibatkan 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai mitra kegiatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan desain pra-eksperimental (*one group pretest-posttest*), di mana evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penerapan QR Code Indonesian Standard (QRIS). Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama satu minggu dan difokuskan pada penguatan kapasitas UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital sebagai bagian dari dukungan terhadap implementasi *Smart Village*.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai konsep *Smart Village* dan urgensi digitalisasi sistem pembayaran dalam mendukung perekonomian desa. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan manfaat penggunaan QRIS, baik dari sisi kemudahan transaksi, keamanan pembayaran, maupun peningkatan daya saing usaha. Tahap selanjutnya adalah implementasi QRIS, yang meliputi pendampingan pendaftaran, aktivasi, serta simulasi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai pada masing-masing UMKM. Setelah QRIS aktif digunakan, tim pengabdian melakukan pendampingan penggunaan

secara langsung selama periode kegiatan, guna memastikan pelaku UMKM mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kombinasi angket dan wawancara (Sugiyono & Setiyawami, 2022; Sukmadinata, 2009). Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif, mengacu pada literatur (Ilham et al., 2022) terkait kondisi UMKM sebelum dan sesudah penerapan QRIS, sedangkan wawancara dilakukan secara singkat untuk memperkuat temuan kuantitatif serta menggali persepsi dan pengalaman pelaku UMKM selama proses pendampingan. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skala penilaian sederhana, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memberikan respons dan memungkinkan analisis data secara deskriptif.

Indikator evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini mencakup empat aspek utama, yaitu omzet usaha, jumlah transaksi, kemudahan pembayaran, dan tingkat literasi digital pelaku UMKM. Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah penerapan QRIS. Evaluasi difokuskan pada identifikasi peningkatan kinerja UMKM dan kemampuan adaptasi terhadap sistem pembayaran digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi QRIS dalam mendukung pemberdayaan UMKM dan penguatan ekosistem *Smart Village* di tingkat desa.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi UMKM Sebelum Implementasi QRIS

Hasil angket awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengandalkan transaksi tunai. Pelaku UMKM melaporkan keterbatasan dalam pencatatan transaksi, rendahnya jumlah transaksi non-tunai, serta tingkat literasi digital yang relatif rendah. Sistem pembayaran tunai dinilai kurang praktis dan berpotensi menghambat kecepatan serta kenyamanan transaksi (Asofa & Sholihah, 2024).

Perubahan Setelah Implementasi QRIS

Hasil evaluasi pasca-pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Secara ringkas:

- Omzet usaha mengalami peningkatan pada mayoritas UMKM, terutama akibat kemudahan konsumen dalam melakukan pembayaran non-tunai.
- Jumlah transaksi harian meningkat karena QRIS memungkinkan UMKM melayani konsumen dengan preferensi pembayaran digital.
- Kemudahan pembayaran dinilai lebih tinggi, baik oleh pelaku UMKM maupun konsumen, karena transaksi menjadi lebih cepat dan praktis.
- Literasi digital pelaku UMKM meningkat, ditandai dengan kemampuan menggunakan QRIS secara mandiri serta pemahaman dasar tentang pembayaran digital.

Secara deskriptif, lebih dari separuh responden menyatakan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha mereka dalam jangka pendek (Nisa & Adinugraha, 2024; Pratiwi, 2022).

Sementara itu, Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif akan evaluasi kegiatan pengabdian ini dan Gambar 1 menunjukkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Penerapan QRIS*

No.	Indikator Evaluasi	Sebelum QRIS (Rata-rata)	Sesudah QRIS (Rata-rata)	Perubahan
1	Omzet Usaha	Rendah–Sedang	Sedang–Meningkat	Meningkat
2	Jumlah Transaksi Harian	10–15 transaksi/hari	18–25 transaksi/hari	Meningkat
3	Kemudahan Pembayaran	Kurang Praktis	Sangat Praktis	Meningkat
4	Literasi Digital UMKM	Rendah	Sedang–Baik	Meningkat

**Keterangan: Data diperoleh dari hasil angket dan wawancara terhadap 20 pelaku UMKM mitra pengabdian.*



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil evaluasi deskriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 1, seluruh indikator yang diukur menunjukkan kecenderungan peningkatan setelah penerapan QRIS. Omzet usaha pelaku UMKM mengalami peningkatan dari kategori rendah–sedang menjadi sedang–meningkat, yang menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran non-tunai berkontribusi terhadap peningkatan nilai transaksi. Jumlah transaksi harian juga mengalami peningkatan, dari rata-rata 10–15 transaksi per hari menjadi 18–25 transaksi per hari setelah QRIS digunakan secara aktif.

Dari aspek kemudahan pembayaran, pelaku UMKM menilai bahwa sistem pembayaran berbasis QRIS jauh lebih praktis dibandingkan transaksi tunai, terutama dalam melayani konsumen yang terbiasa menggunakan pembayaran digital (Anggarini, 2022). Selain itu, terjadi peningkatan literasi digital pelaku UMKM, yang ditunjukkan oleh kemampuan menggunakan QRIS secara mandiri serta pemahaman dasar mengenai transaksi non-tunai (Asofa & Sholihah, 2024; Nisa & Adinugraha, 2024). Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan QRIS tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas digital UMKM desa.

Kontribusi terhadap *Smart Village*

Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan QRIS berkontribusi langsung pada penguatan *Smart Village*, khususnya pada dimensi ekonomi digital desa. UMKM yang mampu mengadopsi sistem pembayaran digital menjadi lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih siap terintegrasi dalam ekosistem ekonomi digital desa (Kautsar et al., 2024; Purwanto et al., 2024; Torisman et al., 2025). Pendampingan ini membuktikan bahwa implementasi *Smart Village* tidak selalu memerlukan teknologi kompleks, tetapi dapat dimulai dari intervensi sederhana yang tepat sasaran, seperti digitalisasi sistem pembayaran UMKM.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penerapan QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM di Desa Rancamaya, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata. Pendampingan yang dilaksanakan selama satu minggu mampu meningkatkan kinerja UMKM, baik dari aspek ekonomi maupun kapasitas digital pelaku usaha.

Hasil evaluasi sebelum dan sesudah penerapan QRIS menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur, meliputi omzet usaha, jumlah transaksi harian, kemudahan pembayaran, serta literasi digital pelaku UMKM. QRIS terbukti mempermudah proses transaksi, meningkatkan kenyamanan konsumen, serta mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS dapat menjadi instrumen efektif dalam pemberdayaan UMKM desa.

Lebih lanjut, penerapan QRIS berkontribusi langsung terhadap penguatan ekosistem *Smart Village*, khususnya pada dimensi ekonomi digital desa. UMKM yang mampu mengadopsi sistem pembayaran digital menjadi lebih siap menghadapi perkembangan ekonomi digital dan mendukung terciptanya desa yang adaptif terhadap teknologi. Dengan demikian, pengabdian ini membuktikan bahwa implementasi *Smart Village* dapat dimulai melalui intervensi sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, direkomendasikan agar program pendampingan QRIS bagi UMKM desa dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke pelaku UMKM lainnya. Pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat mengintegrasikan program digitalisasi UMKM, khususnya sistem pembayaran non-tunai, ke dalam agenda pembangunan desa sebagai bagian dari implementasi *Smart Village*.

Selain itu, pendampingan lanjutan perlu diarahkan pada penguatan literasi digital UMKM, tidak hanya pada penggunaan QRIS, tetapi juga pada pencatatan keuangan digital dan pemanfaatan platform digital lainnya. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi pendampingan serta menambahkan indikator evaluasi yang lebih komprehensif agar dampak jangka menengah dan jangka panjang dapat terukur secara lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak dapat terlaksana jika tidak adanya dukungan dari berbagai pihak-pihak terkait, sehingga ucapan terima kasih dihaturkan pada seluruh pelaku UMKM di Desa Rancamaya, Kepala Desa Rancamaya, dan LPPM Universitas Harapan Bangsa. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pada perizinan dengan nomor UHB/ST/LPPM/6/012026.

Referensi

- Alhari, M. I., Witarasyah, D., Nugraha, R. A., Nuraliza, H., Azzahra, S. F., & Rismadewi, K. A. (2022). Developing IT Strategic Transformation of Smart Village Concept for Indonesian Village Model. *Proceedings - International Conference Advancement in Data Science, E-Learning and Information Systems, ICADEIS 2022*. <https://doi.org/10.1109/ICADEIS56544.2022.10037570>
- Anggarini, D. T. (2022). Application of QRIS (Quick Response Code Indonesian) as a Payment Tool in Digitizing MSMEs. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 150–165. <https://doi.org/10.32529/JIM.V6I2.1288>
- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/JH.V4I1.511>
- Chohan, F., Aras, M., Indra, R., Wicaksono, A., & Winardi, F. (2022). Building Customer Loyalty In Digital Transaction Using QR Code: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Journal of Distribution Science*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.15722/JDS.20.01.202201.1>
- Ilham, A., Al Hakim, R. R., Indriyani, T., Aswan, N., Yenni, H., & Yunus, A. I. (2022). *Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi dan Komputer*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kautsar, M. H., Nurjanah, N., Yahya, M., & Muhammad, A. (2024). The Effect of the Use of Quick Response Indonesia Standard (QRIS) on the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Langsa City. *Journal of Islamic Financial Technology*, 3(2). <https://doi.org/10.24952/JIFTECH.V3I2.14178>
- Nisa, S., & Adinugraha, H. H. (2024). The Effectiveness of the Implementation of the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Payment System for MSMEs. *Journal of Economics, Management, Accounting and Computer Applications*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.69693/JEMACA.V1I1.5>
- Pratiwi, A. (2022). The Effectiveness of the Implementation of the Indonesian Standard Quick Response Payment System (QRIS) on MSMEs in Banten. *Review of Accounting and Taxation*, 01(02), 93.
- Purwanto, F. A. I., Kartawinata, B. R., Pradana, M., & Akbar, A. (2024). Quick Response Codes' Benefits for MSMEs: A Visualised Bibliometric Approach. *WSEAS Transactions on Computer Research*, 12, 93. <https://doi.org/10.37394/232018.2024.12.8>
- Risma, G. A., Azzumardi, N., & Efendi, J. (2025). Analisis Life Cycle Assessment untuk Pengembangan Pariwisata Berbasis Teknologi Produk Gula Aren Menuju Wisata Kuliner Berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Rekayasa*, 18(2), 268–276. <https://doi.org/10.21107/REKAYASA.V18I2.30819>
- Setianto, W., Sugianti, D., Wibowo, A. P., Risqiati, R., & Darmawan, A. S. (2025). Business Intellegenge untuk Perencanaan Strategi Pemasaran pada UMKM Sarung dengan Manajemen Dashboard. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 9(2), 220–225. <https://doi.org/10.46880/JMIKA.VOL9NO2.PP220-225>
- Sugiyono, & Setiyawami. (2022). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif, dan Studi Kasus)*. Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyaningsih, H., & Hanggraeni, D. (2022). Investigating the Adoption of QR Code Indonesian Standard through Organizational and Environmental Factors and Its Impact on Micro Small Medium Enterprise Performance. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 14(3s), 962.
- Susilowati, A. P. E., Rachmawati, R., & Rijanta, R. (2025). Smart village concept in Indonesia: ICT as determining factor. *Heliyon*, 11(1), e41657. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2025.E41657/ASSET/BE8F0F1C-1256-4FC3-B2CE-16F6A4CA60D0/MAIN.ASSETS/GR3.JPG>
- Torisman, A., Soleh, A., & Kresnawati, K. (2025). Factors Influencing the Decision to Use the Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Among Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) In Bengkulu City. *Jurnal Pusat Manajemen*, 2(2), 207–214. <https://doi.org/10.37676/JPM.V2I2.1050>